

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial Tiktok merupakan platform audiovisual yang menyajikan foto atau video berisi konten-konten menarik dari para pengguna. Berbagai konten menarik disajikan pun juga bervariasi seperti informasi terkini, berbagi rezeki, hubungan asmara, dan komedi. Informasi yang disediakan dalam platform media sosial Tiktok ini juga beragam seputar fakta atau opini dari para pengguna. Tayangan yang ditampilkan bersifat acak sehingga cenderung bervariasi sesuai dengan keseharian pengguna saat menyaksikan media sosial Tiktok. Atas dasar hal tersebut yang menjadikan Tiktok sebagai salah satu platform media sosial yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia (Buana, et al., 2020)

Berdasarkan laporan yang dilakukan oleh laporan *we are social* tahun 2024, negara Indonesia sendiri meraih posisi kedua paling tertinggi pengguna media sosial Tiktok sejumlah 156, 8 juta pengguna. Hal ini menunjukkan seberapa besar eksistensi dari platform media sosial Tiktok di Indonesia. Berdasarkan data tersebut juga menyajikan pernyataan bahwa para pengguna aktif berada dalam rentang remaja hingga dewasa sekitar antara 18-24 tahun.

Pengguna tersebut menghabiskan waktu di Tiktok sebanyak 23 jam per hari. Hal inilah yang membuat masyarakat di Indonesia lebih sering mengonsumsi sumber informasi dari media sosial Tiktok. Dengan penggunaan media sosial Tiktok yang tinggi, tujuan utama mereka bukan hanya memperoleh informasi

namun dapat dimanfaatkan untuk mengeskpresikan diri di media sosial Tiktok (Maulinda, 2024)

Pengguna media sosial tiktok yang di dominasi oleh rentang usia remaja hingga dewasa menunjukkan bahwa hampir sebagian besar di konsumsi oleh generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 sehingga terpapar teknologi sejak dini. Tumbuh dan kembang yang berdampingan dengan perkembangan dunia digital sehingga menjadikan perbedaan generasi z dengan generasi sebelumnya (Firamadhina, 2021)

Generasi z dinilai kurang percaya diri dan cenderung mengkhawatirkan kemampuan mereka ketika berada di situasi pekerjaan. Generasi Z memiliki setidaknya hambatan emosional yang membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam pencapaian karirnya; kecemasan (34%), kurangnya motivasi (20%), dan perasaan rendah diri (17%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Forbes* (2018), 77% generasi Z merasa stress di tempat kerja karena persepsi mereka terhadap lingkungan kerja yang kompetitif, jam kerja yang panjang dan tuntutan jadwal untuk menyelesaikan pekerjaan (Sakitri, 2021).

Fenomena generasi lemah pertama kali muncul karena dipicu oleh unggahan postingan di akun Tiktok @angelwijaya yang viral pada Juni 2024 dan merupakan seorang HRD di sebuah perusahaan. Dalam konten viral tersebut akun Tiktok @angelwijaya membahas mengenai perilaku kandidat dari kalangan generasi Z yang dinilai tidak tangguh karena menanyakan fasilitas perusahaan, seperti *mess* atau tempat tinggal saat wawancara kerja. Unggahan tersebut segera

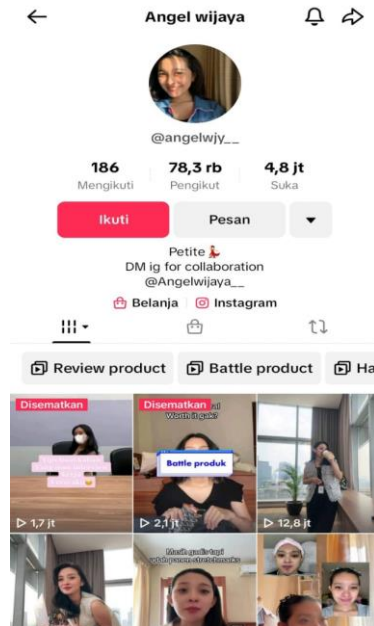
populer sehingga memicu perdebatan di kalangan netizen, khususnya para generasi Z.

Angel Wijaya merupakan Seorang *Content Creator* Tiktok kelahiran tahun 1995 sehingga saat ini berusia 29 Tahun. Berdasarkan tahun kelahiran Pengguna akun tiktok tersebut maka Angelwijaya dapat dikategorikan sebagai generasi Milenial Muda. Generasi Y atau sebutan identik sebagai generasi milenial merupakan generasi yang lahir 1981-1996. Salah satu karakteristik pada generasi milenial adalah memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya nilai-nilai moral dan menghargai adanya keragaman (Putra, 2017).

Perbedaan karakteristik antar generasi Y dengan generasi Z tentu saja membuat perbedaan yang cukup besar diantar keduanya. Perbedaan lingkungan dan gaya hidup tentu saja mempengaruhi karakteristik setiap individu pada setiap generasi. Namun terdapat persamaan karakteristik antar generasi Y dengan generasi Z yaitu ketertarikan penggunaan teknologi dalam mempermudah aktivitas sehari-hari.

Pernyataan yang dilontarkan oleh Angelwijaya dengan melihat sudut pandangnya sebagai generasi Y atau milenial tentu saja membuat pengguna akun Tiktok lainnya mengasumsikan bahwa pernyataan angelwijaya membandingkan karakteristik antara generasi Y dengan generasi Z. Banyak komentar yang menilai bahwa tindakan pengguna akun Tiktok tersebut memperkuat stereotip negatif terhadap generasi z sebagai generasi lemah.

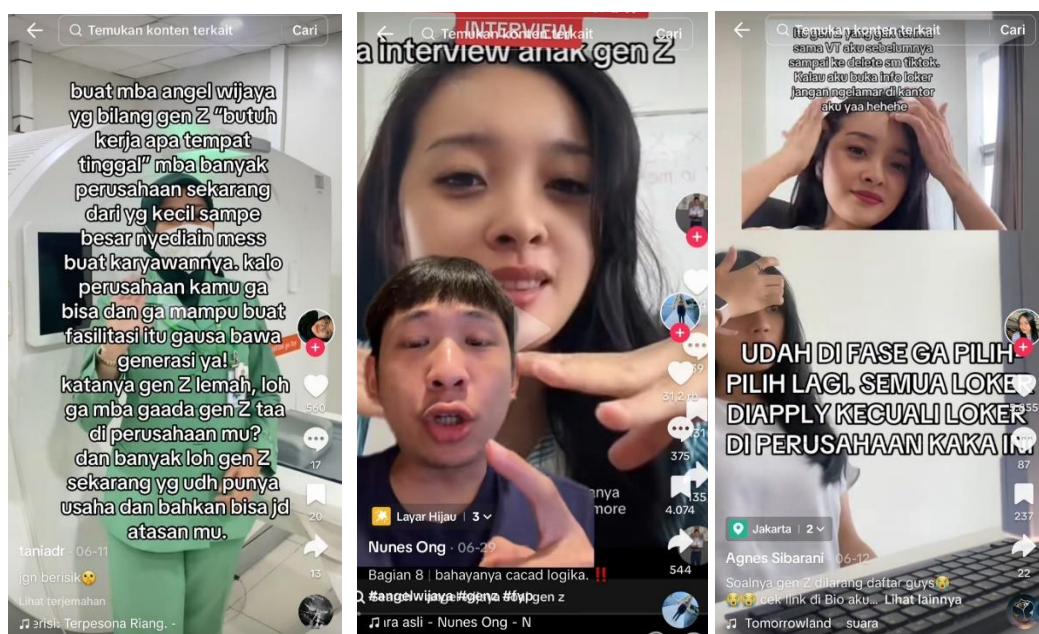
Gambar 1.1 Akun Tiktok @angelwijaya



Sumber: Aplikasi Tiktok

Pada salah satu tayangan pada akun tiktok @angelwijaya sempat menjadi *trending topic* pada media sosial tiktok. Akibat dari konten yang di unggah oleh akun tersebut membuat banyak para pengguna bereaksi pada konten viral tersebut. Para pengguna akun Tiktok lainnya juga ikut berkomentar melalui video terkait unggahan video yang dilontarkan oleh @angelwijaya. Pernyataannya mengenai generasi z sebagai generasi lemah tentu saja menuang berbagai pro dan kontra dari para pengguna tiktok lainnya. Di bawah ini merupakan contoh beberapa pengguna akun Tiktok yang kontra sehingga melakukan tindakan dengan men-stich pernyataan pada akun Tiktok @angelwijaya.

Gambar 1.2 Stich Akun Tiktok @angelwijaya



Sumber: Aplikasi Tiktok

Berdasarkan Observasi awal peneliti, ditemukan bahwa 7 dari 10 mahasiswa Universitas Malikussaleh merasa tidak setuju dengan unggahan video pernyataan akun Tiktok @angelwijaya. Hal ini dikarenakan pernyataan @angelwijaya tersebut tidak seharusnya merepresentasikan semua kalangan dari generasi Z. Dalam observasi tersebut juga mahasiswa memberikan pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan persepsi yang diterima. Terdapat pandangan negatif, namun terdapat juga pandangan positif dikarenakan hal tersebut tidak mengganggu kehidupan mereka setelah menonton unggahan video akun Tiktok @angelwijaya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Malikussaleh yang termasuk generasi z terkait isu

permasalahan konten viral yang di munculkan oleh akun Tiktok @angelwijaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul: Persepsi Mahasiswa Generasi Z Universitas Malikussaleh Pada Konten Viral Akun Tiktok @angelwijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Generasi Z Universitas Malikussaleh Pada Tayangan Konten Viral Akun Tiktok @angelwijaya?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar permasalahan dalam riset ini menjadi jelas dan terarah, sehingga memperoleh data yang jelas dan akurat. Adapun fokus penelitian pada riset ini adalah:

1. Penelitian ini mengambil Persepsi Mahasiswa Generasi Z Universitas Malikussaleh pada tayangan konten Viral yang membahas mengenai fakta interview kerja generasi z pada akun Tiktok @angelwijaya.
2. Penelitian ini berfokus pada Universitas Malikussaleh yang termasuk generasi z dan pengguna aktif aplikasi Tiktok.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Secara Mendalam Persepsi Mahasiswa Generasi Z Universitas Malikussaleh Pada Konten Viral Akun Tiktok @Angelwijaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul penelitian Persepsi Mahasiswa Universitas Malikussaleh Pada Konten Viral Akun Tiktok @Angelwijaya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa pada konten viral.
2. Penelitian ini dapat menambah sumbangan ilmiah terhadap pengembangan di bidang komunikasi dalam penggunaan media sosial Tiktok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah karya ilmu pengetahuan mengenai fenomena generasi z yang diasumsikan sebagai generasi lemah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literasi sekaligus referensi pembaca terhadap penelitian yang akan datang mengenai fenomena generasi z yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi.